

## Pengaruh Surat Pemberitahuan Masa PPN dan Surat Tagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Widia Laila Fitri\*, Diamonalisa Sofianty

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\* widialailafitri@gmail.com, diamonalisasofianty@gmail.com

**Abstract.** VAT receipts are tax obligations by a buyer for each additional value of a product or service carried out by a taxable entrepreneur. This study aims to determine the effect of Periodic VAT Returns and Tax Collection Letters on Value Added Tax Revenue at the Pratama Bandung Cicadas Tax Service Office. The research method used in this research is descriptive verification method with a quantitative approach. The data used in this study using secondary data obtained from the Tax Office Pratama Bandung Cicadas. Data collection techniques with documentation techniques. The population selected in this study was the number of taxable entrepreneurs who reported the VAT period SPT at the Bandung Cicadas Pratama Tax Service Office 2017-2020 using the Non Probability Sampling method. The sample in this study is the number of VAT period notifications, the number of tax invoices, and the number of realized VAT receipts obtained from the Pratama Bandung Cicadas Tax Service Office 2017-2020. Data were analyzed using multiple regression and hypothesis testing using F test and t test. The results of this study indicate that the Periodic VAT Return has a positive and significant effect on VAT Revenue and Tax Collection Letters have a positive and significant impact on VAT Revenue.

**Keywords:** *VAT Period Notification Letter, Tax Collection Letter, VAT Receipt.*

**Abstrak.** Penerimaan PPN merupakan kewajiban pajak oleh seorang pembeli atas setiap tambahan nilai dari suatu produk atau jasa yang dilakukan oleh pengusaha kena pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Surat Pemberitahuan Masa PPN dan Surat Tagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah jumlah pengusaha kena pajak yang melaporkan SPT masa PPN di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas 2017-2020 dengan menggunakan metode Non Probability Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah surat pemberitahuan masa PPN, jumlah surat tagihan pajak, dan jumlah realisasi penerimaan PPN yang di peroleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas 2017-2020. Data dianalisis menggunakan regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Surat Pemberitahuan Masa PPN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan PPN dan Surat Tagihan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan PPN.

**Kata Kunci:** *Surat Pemberitahuan Masa PPN, Surat Tagihan Pajak, Penerimaan PPN.*

## A. Pendahuluan

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan kewajiban seorang pembeli dimana setiap melakukan transaksi pembelian atas suatu barang penjual akan memberikan struk pembayaran. PPN dikenakan atas penyerahan barang atau jasa kena pajak dan dipungut oleh penjual atau produsen, dalam hal ini merupakan wajib pajak pribadi atau badan yang telah dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak (PKP).

Pajak Pertambahan Nilai menjadi penyumbang pendapatan kedua terbesar dari sistem pajak pada lebih dari 136 negara di dunia, termasuk di Indonesia. Di Indonesia sendiri di bagian wilayah manapun PPN selalu menjadi sumber pendapatan Negara di sektor pajak yang cukup besar.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah Surat Pemberitahuan (SPT) Masa yang merupakan laporan bulanan yang dapat disimpulkan oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang digunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang terutang. Dan jika adanya kesalahan yang dilakukan oleh wajib pajak seperti faktur pajak tidak lengkap dan adanya kesalahan hitung maka Dirjen Pajak akan menerbitkan Surat Tagihan Pajak

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ apakah ada pengaruh dari Surat Pemberitahuan Masa PPN dan Surat Tagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari SPT masa PPN terhadap penerimaan PPN.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Surat Tagihan Pajak PPN terhadap penerimaan PPN.

## B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis. Pendekatan kuantitatif sendiri dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### SPT Masa PPN

Surat Pemberitahuan (SPT) Masa adalah sarana yang digunakan oleh wajib pajak untuk menghitung, melaporkan, serta membayar kewajiban perpajakannya baik itu objek pajak, bukan objek pajak, dan juga harta serta kewajiban menurut undang-undang perpajakan untuk memberitahukan pelaporan atas pembayaran pajak dalam kurun waktu bulanan.

### Surat Tagihan pajak

Surat Tagihan Pajak (STP) adalah surat untuk melakukan tagihan pajak atau sanksi administrasi berupa bunga atau denda kepada Wajib Pajak yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Surat Tagihan Pajak akan diterbitkan oleh pemerintah jika Pengusaha Kena Pajak (PKP) terlambat menyetorkan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari usaha yang dijalaninya.

### Pajak Pertambahan Nilai

Pajak Pertambahan Nilai adalah kewajiban pajak oleh seorang pembeli atas setiap tambahan nilai dari suatu produk atau jasa yang dilakukan oleh pengusaha kena pajak. Pajak Pertambahan Nilai adalah jenis pajak yang dikenakan atas penggunaan barang dan jasa yang mengalami pertambahan nilai.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (Y) yakni Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), serta variabel independen yaitu Surat Pemberitahuan Masa PPN (X1) dan Surat Tagihan Pajak (X2).

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

variabel	N	MAKSIMUM	MINIMUM	MEAN
SPT Masa PPN	48	2.846	2.506	2.673
Surat Tagihan Pajak	48	5.980	127	1.559
Penerimaan PPN	48	152.504.166.077	4.469.207.395	56.649.762.339

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui signifikan pengaruh restitusi dan SPT masa PPN terhadap penerimaan PPN. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi program SPSS Statistics versi 23 untuk melakukan analisis regresi berganda, maka didapat hasil sebagai berikut :

**Tabel 2.** Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	192979,994	78185,026		2,468	,017					
	SPT MASA	75,463	27,923	,266	2,702	,010	,753	,374	,130	,240	4,161
	STP	30,744	2,587	1,169	11,882	,000	,595	,871	,573	,240	4,161

a. Dependent Variable: PPN

$$P \text{ PPN} = 192980 + 75.463 \text{ SPT MASA} + 30.744 \text{ STP} + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dilihat bahwa keseluruhan variabel independen berpengaruh positif. Atau dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 192980 artinya, jika variabel SPT Masa PPN (X1) dan STP (X2) konstan, maka penerimaan PPN (Y) akan naik sebesar 192979.994.
2. Nilai koefisien regresi SPT Masa PPN bernilai +75.463 artinya jika variabel SPT Masa PPN meningkat 1 satuan dan variabel STP konstan maka penerimaan PPN meningkat sebesar 75.463.
3. Nilai koefisien regresi STP bernilai +30.744 artinya jika variabel STP meningkat 1 satuan dan variabel SPT Masa PPN konstan maka penerimaan PPN akan meningkat sebesar 30.744.

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat.

**Tabel 3.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36880896757,080	2	18440448378,540	192,480	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4311206218,837	45	95804582,641		
	Total	41192102975,917	47			

a. Dependent Variable: PPN

b. Predictors: (Constant), STP, SPT MASA PPN

Sumber : Hasil Output SPSS

Menunjukkan bahwa nilai signifikansi F sebesar  $0.000 \leq 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas baik SPT Masa PPN (X1) dan STP (X2) secara bersama sama berpengaruh terhadap penerimaan PPN pada nilai signifikan sebesar 5%.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam model terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.** Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	192979,994	78185,026		2,468	,017
	SPT MASA	75,463	27,923	,266	2,702	,010
	STP	30,744	2,587	1,169	11,882	,000

Sumber : Hasil Output SPSS

1. Tabel Uji t diatas menunjukan nilai signifikan SPT Masa PPN 0.010 ( $p \leq 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya, SPT Masa PPN berpengaruh terhadap penerimaan PPN.
2. Tabel Uji t diatas menunjukan nilai signifikan STP 0.000 ( $p \leq 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Artinya STP berpengaruh terhadap penerimaan PPN.

**Koefisien Determinasi**

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.** Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,946 <sup>a</sup>	,895	,891	9787,982	1,687
a. Predictors: (Constant), STP, SPT MASA PPN					
b. Dependent Variable: PPN					

Sumber : Hasil Output SPSS

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0.895 \times 100\% \\
 &= 89,5 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 89,5%. Artinya besarnya pengaruh SPT Masa PPN dan STP terhadap penerimaan PPN adalah 89,5%. Sedangkan 10,5 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

coefficients <sup>a</sup>			
model		standardized coefficients	correlations
		Beta	Zero-Order
1	(constans)		
	SPT MASA	.266	.753
	STP	1.169	.595
a. Dependent Variable: PPN			

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SPT Masa PPN} &= 0.226 \times 0.753 \\ &= 0.200298 \\ &= 20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{STP} &= 1.169 \times 0.595 \\ &= 0.695555 \\ &= 69.5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel SPT Masa PPN berpengaruh terhadap penerimaan PPN sebesar 20%. Dan variabel STP berpengaruh terhadap penerimaan PPN sebesar 69.5 %.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. SPT Masa PPN berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan PPN di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas pada periode tahun 2017-2020.
2. Surat Tagihan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan PPN di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas pada periode tahun 2017-2020.

#### **Acknowledge**

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak sedikit rintangan yang dilalui oleh penulis tapi berkat dorongan semangat dan do'a dari keluarga dan orang-orang terdekat penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih banyak kepada pembimbing saya yang telah memberi masukan serta motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Peraturan Pajak. (2000). Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-550/PJ/2000 tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak mematuhi Kriteria Tertentu dan Penyelesaian Permohonan Pengembalian Kelebihan Pembayaran Pajak dalam rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.
- [2] Mardiasmo. (2003). Perpajakan Edisi Revisi. Andi.
- [3] Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- [4] Nazir. (2003). Metode Penelitian. Salemba Empat.
- [5] Wanda, Adi Putra, Halimatusadiah, Elly. (2021). *Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). 59-65.